

**OPTIMALISASI PENGGUNAAN CCTV DALAM UPAYA
PENINGKATAN PENGAWASAN TERMINAL KARGO DI BANDAR
UDARA KELAS 1 KALIMARAU BERAU**

Julio Andrian Morales Hau'Oni¹, Ariyono Setiawan², Totok Warsito³

^{1,2,3} Politeknik Penerbangan Surabaya, Jl. Jemur Andayani I/73, Surabaya 60236

Email: julio.a.m.hauoni@gmail.com

Abstrak

Bandar Udara kelas 1 Kalimantan Berau merupakan salah satu Bandar Udara UPBU di Indonesia. Sebagai Bandar Udara UPBU kelas 1, bandara Kalimantan Berau cukup banyak melayani penerbangan, baik penerbangan komersil maupun kargo dengan rute yang berbeda. Perkembangan kargo yang semakin pesat mengakibatkan tingkat pengawasan di terminal kargo semakin di pusatkan. Penelitian menemukan masalah tidak tersedianya fasilitas CCTV pada Terminal inspektor kargo yang digunakan akan memudahkan dan meningkatkan pengawasan area terminal kargo.

Kata Kunci: Terminal kargo , Terminal Inspektor Kargo, CCTV Pengawasan

Abstract

Kalimaran Berau Class 1 Airport is one of the UPBU Airports in Indonesia. As a Class 1 UPBU Airport, Kalimantan Berau Airport serves quite a number of flights, both commercial and cargo flights with different routes. The rapid development of cargo has resulted in the level of supervision at the cargo terminal being increasingly concentrated. The study found that the problem of the unavailability of CCTV facilities at the cargo inspector terminal used would facilitate and improve the supervision of the cargo terminal area. The cargo terminal has a large area so that the supervision system provided must be monitored according to the SOP owned by the supervisory officer in the cargo terminal area. The purpose of this study is to find a solution in the form of CCTV procurement at the cargo inspector terminal used to improve surveillance.

Keywords: *Kargo terminal, Kargo Inspektor Terminal, CCTV Surveillance*

PENDAHULUAN

Bandar Udara Internasional Kalimantan adalah Bandar udara yang terletak di Teluk Bayur, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Nama Kalimantan berasal dari anak sungai yang mengalir di depan terminal bandara udara. Bandar Udara Kalimantan didirikan tahun 1976 dengan kategori bandara perintis. Fasilitas Bandar udara Kalimantan telah beberapa kali dilakukan peningkatan landasan pacu (*runway*) dan peralatan navigasi yang kemudian menjadikan Bandar Udara Kalimantan sebagai Bandar udara UPBU kelas 1.

Selain memiliki terminal domestik, terminal VIP dan terminal internasional, bandara udara internasional Kalimantan juga memiliki terminal kargo yaitu terminal yang melayani jasa pengiriman kargo melalui pesawat udara. Namun masih ada masalah yang timbul contohnya Di terminal kargo sendiri, memiliki sebuah unit yang tugasnya utamanya melakukan Inspeksi di daerah terminal kargo dan memberikan pelayanan bagi pengguna jasa terminal kargo di Bandar udara Internasional Kalimantan, Berau. Masih kurang optimal pengawasan oleh terminal inspektor kargo yang disebabkan tidak adanya CCTV yang bisa menjangkau semua

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021

ISSN : 2548 – 8112 eISSN: 2622 - 8890

area pada terminal kargo sehingga terjadi banyak pelanggaran yang timbul oleh pengguna jasa seperti:

1. Terjadi kelolosan barang *dangerous goods* oleh petugas regulated agent di Terminal Kargo Kalimantan.
2. Terjadi kerusakan BTT (*Baggage Towing Tractor*) oleh petugas pengemudi di area Outgoing Terminal Kargo Kalimantan.
3. Petugas kargo yang tidak dapat melakukan tugas sesuai *SOP*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah dalam pengamatan ini adalah “Apakah dengan cara mengoptimalkan fasilitas CCTV dapat meningkatkan pengawasan bagi personil terminal inspektor kargo di terminal kargo Bandar Udara Kalimantan, Berau?”

Dalam penulisan penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang diangkat supaya tidak meluas yaitu dengan berfokus pada pengoptimalan fasilitas CCTV guna memberikan pelayanan maksimal terhadap pengawasan bagi pengguna jasa terminal kargo di Bandar udara Kalimantan, Berau.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui Pengaruh dari jumlah fasilitas dan lokasi pemasangan CCTV terhadap pengoptimalan pengawasan kinerja personil yang menangani kargo di Bandar udara Kelas 1 Kalimantan, Berau.
2. Untuk mengetahui analisis kebutuhan penggunaan CCTV dalam pengawasan fasilitas yang terdapat di area terminal kargo di Bandar Udara Kalimantan, Berau.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, pokok masalah yang ada yaitu:

Tidak dioptimalkannya fasilitas CCTV untuk meningkatkan pengawasan di area kargo guna mempermudah personil terminal inspektor kargo dalam memberikan pelayanan bagi pengguna jasa terminal kargo di Bandar udara Kalimantan, Berau.

METODE

Untuk menambah pengetahuan serta wawasan penulis, maka dalam mengungkapkan permasalahan yang penulis angkat, diperlukan metode penelitian dalam pengambilan data yang rasional, empiris serta sistematis. Sehingga dengan menggunakan metode penelitian ini, penulis akan memperoleh data yang lebih valid sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Selain itu penulis dapat memaparkan fakta-fakta yang terkait dengan permasalahan yang diangkat penulis. Sehingga dengan fakta dan data yang valid tersebut akan memudahkan penulis untuk menganalisis pemecahan masalah yang efektif dan efisien. “Metode pengumpulan data berupa suatu pernyataan tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian” Gulo (2002: 110)

Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis bertujuan untuk mempermudah penulis dalam hal pengumpulan data tentang Analisis kebutuhan pengadaan fasilitas CCTV bagi personil Terminal Inspektor Kargo di Bandar Udara Kalimantan, Berau , maka penulis menggunakan metode sebagai berikut.

Observasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Menurut Esterberg dalam Sugiyono “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu” Sugiyono (2013:231).

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif, yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual maupun tanpa bertatap muka, yakni dengan media telekomunikasi. Wawancara

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021

ISSN : 2548 – 8112 eISSN: 2622 - 8890

merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam terhadap informasi atau permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara yaitu melakukan percakapan secara intensif dengan suatu tujuan kepada Ibu Siti Koesmaryati selaku Team leader yang ada di Terminal Inspektur Kargo bandar udara Kalimantan Berau. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknyaterhadap permasalahan yang terjadi, sehingga memperkuat data penulis, terkait dengan perlunya pengadaan fasilitas CCTV pada Terminal Inspektur Kargo di terminal kargo Bandar Udara Kalimantan Berau. "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya" (Sugiyono, 2007:142). Metode kuisisioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti, untuk memperoleh data berupa pendapat dari para obyek penelitian yang dituangkan dalam sebuah angket untuk memperoleh hasil yang dapat dinilai. Metode kuisisioner yang penulis ambil ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan permasalahan penulis. Dalam hal ini penulis menyebarkan kuisisioner yang berisikan daftar pertanyaan tentang masalah yang diteliti kepada petugas Terminal Inspektur Kargo yang bertugas di Terminal Kargo di Bandar Udara Kalimantan Berau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik pengumpulan data observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan langsung menuju ke tempat yang dijadikan tempat penelitian. Berdasarkan teknik pengumpulan data dengan Observasi ini, maka penulis mengadakan pengamatan secara langsung ke Bandar Udara Kalimantan Berau, pada area kargo. Pengadaan CCTV yang seharusnya merupakan suatu fasilitas yang harus diberikan kepada *Terminal*

Inspektur Kargo guna meningkatkan pengawasan pada area kargo sehingga tidak ada pelanggaran yang diperbuat. Selama melakukan observasi ini, penulis menemukan beberapa macam kejadian yang diakibatkan oleh para pengguna jasa kargo yang tidak melakukan kegiatan dengan semana-mena yang tidak sesuai pada peraturan.

Berikut merupakan hasil observasi yang penulis lakukan selama melakukan *On the Job Training* (OJT):

Berikut merupakan hasil dari dokumentasi :

Kejadian Barang Dangerous Good Terbakar



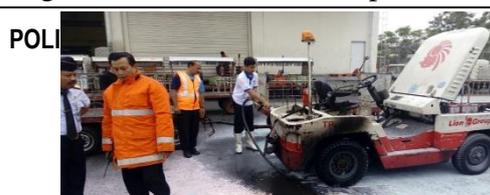
Gambar 1 Deklarasi keamanan kiriman



Gambar 2 gambar hydrogen peroxide yang berada dalam isi paket

Dari kasus di atas dapat di simpulkan terjadi kesalahan di RA (regulated agent) saat menerima barang seharusnya barang tersebut tergolong *dangerous goods* yang membutuhkan *packing* khusus namun malah di jadikan satu *pack* dengan *general kargo*. Di saat kejadian petugas terminal inspektur kargo tidak bisa memantau pada area regulated agent (RA) karena tidak ada CCTV yang memungkinkan dalam setiap keadaan dapat terpantau dan meminimalisir terjadinya pelanggaran yang terjadi.

Kejadian BTT (Baggage Towing Tractor) Terbakar di Area Outgoing



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021

ISSN : 2548 – 8112 eISSN: 2622 - 8890

adanya pelanggaran yang terjadi di area kargo.

Untuk solusi jangka Panjang dan jangka pendek

Menurut narasumber, untuk jangka pendek dengan menambahkan personil TI kargo untuk saat ini hanya berjumlah 7 orang, setiap 1 shift berjumlah 2 orang. Bertujuan untuk pengawasan lebih terkontrol dengan baik dan mengurangi pelanggaran yang dibuat oleh pihak pengguna jasa. Solusi jangka panjang dengan pengadaan CCTV di terminal kargo diharapkan agar segera terealisasi yang berdampak positif bagi peningkatan pengawasan dan pencegahan insiden di terminal kargo

Gambar 3 Keadaan BTT Terbakar

Tidak Patuhnya petugas terminal kargo dalam menjalankan SOP



Gambar 4.8 aktivitas petugas terminal kargo

Tidak dioptimalkannya fasilitas CCTV pada terminal kargo



Gambar 4.11 fasilitas CCTV di terminal kargo 2

WAWANCARA

Berdasarkan informasi hasil wawancara yang dilakukan terhadap narasumber, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu.

Dengan cepat terealisainya dengan pengoptimalisasian CCTV di area kargo dapat mempermudah memantau serta meningkatkan pengawasan di terminal kargo dari lokasi manapun dan selalu dapat terkendali dari sudut sisi manapun dengan begitu keamanan dan keselamatan penerbangan tetap terjaga

Menurut narasumber, CCTV berdampak signifikan dengan penguatannya CCTV mengingat area kargo yang sangat luas dengan bantuan CCTV semua area penting bisa tercover demi pengawasan dan keamanan area kargo dan upaya preventif pada suatu insiden bisa di meminimalisir

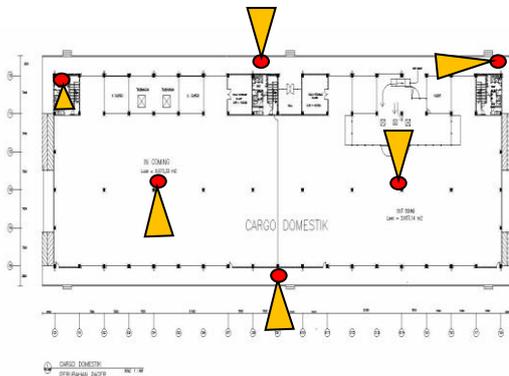
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari permasalahan yang telah penulis jabarkan di atas, serta hasil penelitian yang telah penulis lakukan, ada beberapa hal yang bisa menjadi solusi pemecahan masalah.

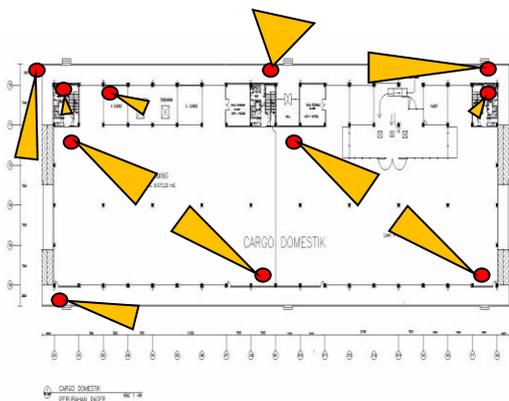
1. Menurut narasumber di terminal inspektor kargo untuk jangka pendek dengan menambahkan personil TI kargo untuk saat ini hanya berjumlah 7 orang, setiap 1 shift berjumlah 2 orang dan menurut PM 53 TAHUN 2017 Tentang Jumlah Personel Avsec Kargo adalah minimal 4 orang. Sehingga perlu ditambahkan jumlah personel avsec kargo yang bertujuan untuk pengawasan lebih terkontrol dengan baik dan mengurangi pelanggaran yang dibuat oleh pihak pengguna jasa. Solusi jangka panjang dengan pengadaan CCTV di TI kargo diharapkan agar segera terealisasi yang berdampak positif bagi peningkatan pengawasan dan pencegahan insiden di terminal kargo.
2. Pengajuan ke manajemen Bandar udara Kalimantan untuk memberikan menambah dan mengoptimalkan fasilitas CCTV pada terminal inspektor kargo sehingga dengan tersedianya fasilitas CCTV sangat berguna dengan bertambahnya apron kargo untuk mencegah terulangnya kembalinya

kesalahan, penyimpangan, dan hambatan dalam penggunaan jasa terminal kargo sehingga tugas utama dan tugas operasional suatu petugas terminal inspektor kargo dapat berjalan dengan sesuai SOP.

Layout Lokasi CCTV sekarang



Layout lokasi CCTV yang diusulkan



PENUTUP

Simpulan

Setelah dilaksanakan penelitian terkait dengan judul dan permasalahan yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Personel Terminal Inspektor Kargo membutuhkan pengoptimalisasian fasilitas CCTV untuk dapat melaksanakan tugas sesuai sop (*standart opearsional procedure*) yaitu melakukan pengawasan menyeluruh pada terminal kargo,

memastikan keamanan pada pengguna jasa kargo yang melakukan kegiatan ,mencegah terjadinya pelanggaran fasilitas yang di akibatkan oleh kelalaian yang di timbulkan oleh pengguna jasa kargo. Namun sekarang belum dapat melaksanakannya di karenakan belum difungsikannya CCTV di area kargo, jadi untuk sekarang hanya bisa melakukan tugas sebatas mengawasi fasilitas berfungsi dengan baik dan jika ada kerusakan di koordinasikan dengan pihak terkait untuk membenahi fasilitas yang rusak.

2. Kesimpulan dari data yang di peroleh dari wawancara dengan Bapak Roni Toyang selaku *Team Leader* Terminal Inspektor Kargo yaitu penggunaan CCTV berdampak signifikan dengan adanya CCTV mengingat area kargo yang sangat luas serta bertambah apron kargo yang memungkinkan bantuan CCTV dapat membantu pengawasan dan keamanan area kargo, memberikan manfaat dimasa yang akan datang serta mencegah dan memperbaiki kesalahan, penyimpangan, ketidaksesuaian dalam pelaksanaan tugas yang dilakukan agar pelaksanaan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut nasasumber, untuk jangka pendek dengan menambahkan personil TI kargo untuk saat ini hanya berjumlah 7 orang, setiap 1 shift berjumlah 2 orang. Bertujuan untuk pengawasan lebih terkontrol dengan baik dan mengurangi pelanggaran yang dibuat oleh pihak pengguna jasa. Solusi jangka penjang dengan pengadaan CCTV di TI kargo diharapkan agar segera terealisasi yang berdampak positif bagi peningkatan pengawasan dan pencegahan insiden di terminal kargo

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021

ISSN : 2548 – 8112 eISSN: 2622 - 8890

3. Kesimpulan dari data yang di peroleh dari kuisisioner Terminal Inspektur Kargo dengan dioptimalisasikannya fasilitas CCTV sangat berguna dengan bertambahnya jumlah kargo untuk mencegah terulang kembalinya kesalahan, penyimpangan, dan hambatan dalam penggunaan jasa terminal kargo sehingga tugas utama dan tugas operasional suatu petugas terminal inspektur kargo dapat berjalan dengan sesuai SOP.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang penulis kemukakan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Manajemen Bandar Udara Kalimantan agar mengoptimalkan fasilitas CCTV kepada Personel Terminal inspektur kargo agar dapat melaksanakan tugas sesuai yang tertera di SOP (*standart operasional procedure*) yaitu melakukan pengawasan menyeluruh pada terminal kargo, memastikan keamanan pada pengguna jasa kargo yang melakukan kegiatan ,mencegah terjadinya pelanggaran fasilitas yang di akibatkan oleh kelalaian yang di timbulkan oleh pengguna jasa kargo
2. Jenis sifat pengawasan yang efektif menurut Duncan dalam Harahap (2001: 246) mengemukakan bahwa sebagai berikut
 - a. Pengawasan harus dipahami sifat dan kegunaannya.
 - b. Pengawasan harus mengikuti pola yang dianut organisasi
 - c. Pengawasan harus dapat mengidentifikasi masalah organisasi
 - d. Pengawasan harus fleksibel.
3. Karena CCTV sebagai suatu fasilitas yang harus terlaksana maka diperlukan pengadaan tambahan CCTV di kantor *Terminal Inspektur Kargo* dan perubahan penempatan

posisi CCTV . Dengan harapan akan memudahkan personil *Terminal Inspektur Kargo* dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas semua fasilitas di area terminal kargo, memberikan pelayanan bagi pengguna jasa terminal kargo dan juga memperlancar kegiatan operasional di area terminal kargo.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Aji, P. B. (2018). *Keabsahan Rekaman Cctv (Closed Circuit Television) Sebagai Alat Bukti Yang Sah Menurut Hukum* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945).
- [2]. Arikunto (2006: 239). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*.
- [3]. ARIWIBOWO, F. (2019). *SISTEM MONITORING CCTV JURUSAN TEKNIK KOMPUTER* (Doctoraldissertation,POLITEKNI K NEGERI SRIWIJAYA).
- [4]. Bungin, Burhan.(2007).*Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan*
- [5]. Dessler (2009: 2), Pengawasan Hakim Konstitusi dalam Sistem Pengawasan Hakim Menurut Undang-undang Dasar Negara RI 1945. *Jurnal Dinamika Hukum, 12(2)*, 295-311.
- [6]. Duncan dalam Harahap (2001: 246) Analisis Fungsi Dan Tujuan Internal Auditor Dalam Pelaksanaan Pengendalian Intern Untuk Memaksimalkan Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Salah Satu BUMN di Kota Medan). *Methosika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist, 2(2)*, 131-140.
- [7]. Erni TrisKurniawan, Sule dan Saefullah,(2005). *Pengantar Manajemen*, Jakarta. Prenada Media Jakarta.
- [8]. Ernie dan Saefullah (2005: 317). Pengaruh Pengawasan, Kompensasi Dan Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Semangat Kerja Karyawan Di Pt. Hero Supermarket. Tbk, Cabang Superdome Semarang. *Journal of Management, 1(1)*.
- [9]. G.R Terry dalam Hasibuan (2001: 242). Sistem Pengawasan terhadap Konstruksi Bangunan Menurut Hukum Perizinan.